

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara kerja seorang peneliti dalam penelitian yang lebih menekankan terhadap aspek pendalaman data untuk mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian (Ibrahim, 2018, hlm. 85).

Erickson (dalam Anggito & Setiawan (2018, hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan dan berdampak dari tindakan yang telah dilakukan terhadap kehidupan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana dilakukan untuk menjelaskan sekaligus memaparkan mengenai proses pembinaan yang membentuk sebuah karakter peserta didik melalui pembiasaan pembacaan asmaul husna di Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk secara apa adanya (naturalistic) sesuai hasil dari temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian.

#### **B. Metode Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sanjaya (2015, hlm.73), metode studi kasus dapat diartikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif untuk menjawab permasalahan pendidikan mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Hal ini dikuatkan oleh Timotius, & Kris (2017, hlm. 72), bahwa metode studi kasus merupakan studi mendalam tentang individu atau kelompok tertentu. Studi kasus dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis suatu fenomena yang langka dijumpai. Studi kasus tidak akan digunakan untuk menentukan sebab akibat.

Tujuan metode studi kasus ini yaitu untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang kondisi nyata mengenai pentingnya menanamkan nilai karakter peserta didik melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* yang sudah menjadi kebiasaan rutin di Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk yang menjadi subjek penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara semi terstruktur, observasi partisipan, dokumentasi dan kuesioner. Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

#### a. Observasi Partisipan

Menurut Anggito (2018, hlm. 109) mengemukakan bahwa observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas yaitu observasi partisipan, sehingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.

Penelitian kualitatif memerlukan teknik observasi untuk memahami fenomena yang sedang diteliti, yakni melalui *participant observation*. Observasi bukan sekedar menonton, tetapi sebuah pengamatan yang disadari, secara detail dan kritis ihwal perilaku responden dalam sebuah TKP secara alami (Alwasilah, 2015, hlm. 97).

Ihwal observasi ini, Merriam (dalam Alwasilah, 2015) menyimpulkan sebagai berikut.

*Participant observation is a major means of collecting data in case study research. It gives a firsthand account of the situation under study and, when combined with interviewing and document analysis, allows for a holistic interpretation of the phenomenon being investigated. It is the technique of choice when behavior*

*can be observed firsthand or when people cannot or will not discuss the research topic.* (hlm. 124)

Observasi partisipasi pada umumnya dipergunakan untuk penelitian bersifat eksploratif. Akan disebut observasi partisipasi bila observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi (Anggito, 2018, hlm. 87).

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Yang mana menurut Ibrahim (2018, hlm. 107) bahwa observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.

Diharapkan peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui jenis observasi partisipan. Dalam kegiatan observasi, peneliti menyediakan lembar catatan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui proses apa apa yang terjadi selama pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran dimulai.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara jenis ini, peneliti yang lebih mengarahkan pembicaraan. Seperti halnya dengan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur ini pewawancara tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (Anggito, 2018, hlm. 88).

Topik atau isu-isu lah yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara jenis ini lebih terarah. Oleh karena itu, ada yang menyebutkan dengan wawancara formal fokus Moleong (2014, hlm. 87) menyebutkan dengan istilah wawancara berdasarkan petunjuk umum. Oleh karena itu, instrumen paling praktis dan umum digunakan pada saat mengadakan wawancara berupa petunjuk umum wawancara. Karena

formatnya tidak terlalu lentur sekaligus tidak kaku sehingga cukup efisien waktu dan cukup efektif untuk menjaring data.

Adapun peneliti memilih wawancara semi terstruktur, agar peneliti luwes dan tidak kaku dalam mendapatkan informasi, serta data yang didapatkan akan lebih meluas dan lebih terbuka sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan paparan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Namun, sebelum melakukan wawancara, peneliti juga mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penting yang akan ditanyakan kepada narasumber, ketika dalam proses pelaksanaan wawancara ini sewaktu-waktu pertanyaan yang diucapkan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu.

c. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.

Anggito (2018, hlm. 146) bahwa dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan yang diteliti, mudah diakses istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.

Sehubungan dengan pentingnya dokumentasi dalam penelitian kualitatif metode studi kasus ini, maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi yang

dikumpulkan dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai karakter dalam pembiasaan pembacaan *asmaul husna*.

d. Kuesioner

Sugiyono (2014, hlm. 142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya. Dihalaman yang sama meneruskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden.

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 255), angket terstruktur adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah ditetapkan jawabannya, jadi responden tinggal membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Hal tersebut dipilih agar jawaban yang diberikan oleh responden dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk memahami apa itu instrumen, maka dalam hal ini penulis mengambil tulisan Arikunto (dalam Lubis. 2018, hlm. 23) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Sugiyono dalam bukunya (2014, hlm. 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dengan demikian, instrumen penelitian sederhana yang dikembangkan oleh peneliti, sehingga harapannya dapat

melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan instrumen penelitian yang digunakan.

Jenis instrumen pembantu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan kuesioner atau angket. Yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti ikut terjun secara langsung dalam proses pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai di kelas 4, 5, dan 6 dan mengobservasi perilaku atau tindakan apa saja yang dilakukan oleh anak ketika proses pembiasaan tersebut berlangsung, kemudian mencatatnya ke dalam lembar catatan lapangan. Kemudian peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah di sekolah. Kemudian setelah observasi dan wawancara, peneliti juga akan memberikan kuesioner atau angket kepada peserta didik kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen penting lainnya guna menunjang keabsahan data penelitian.

Peneliti menggunakan pedoman-pedoman dari setiap instrumennya dalam pelaksanaan instrumen tersebut. Hal ini dilakukan guna penelitian tersebut terjalankan dengan baik, yakni sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembiasaan membaca *Asmaul husna* di Sekolah Dasar Umbul Kapuk. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar catatan lapangan.

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara akan digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, program dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, proses pelaksanaan program atau pembiasaan tersebut, implikasi dari pembiasaan tersebut terhadap

nilai karakter, dan masih banyak lagi. Sasaran yang kena di wawancara adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Lembar wawancara ini disusun oleh peneliti sebelum melaksanakan proses wawancara.

c. Lembar Kuesioner atau Angket

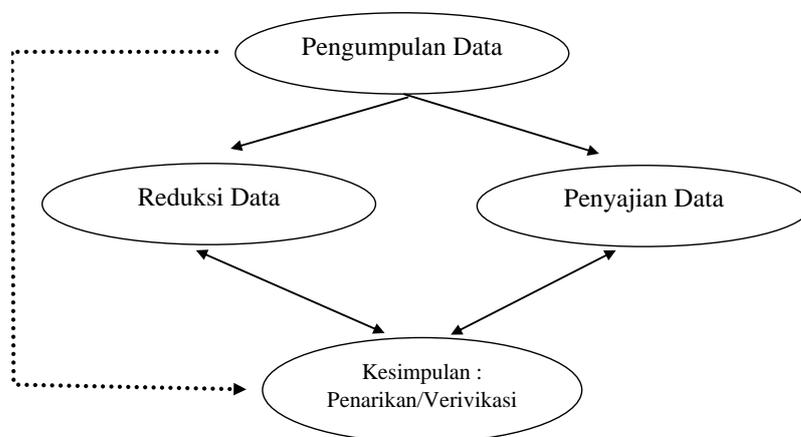
Lembar kuesioner atau angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan implikasi pembiasaan membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran dalam nilai karakter peserta didik. Lembar kuesioner atau angket ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator nilai karakter peserta didik. Lembar kuesioner atau angket ini juga dibuat untuk diberikan kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Anggito (2018, hlm. 239) menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum Miles dan Hiberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.



Gambar 3.1  
Bagan Komponen dalam Analisis Data

Menurut Anggito (2018, hlm. 247) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2014, hlm. 247)

Dalam tahap reduksi data ini peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dari hasil pengumpulan data. Data yang masih kurang mendukung dalam proses penelitian, maka peneliti tidak menggunakan data tersebut. Begitupun sebaliknya, ketika data yang di dapat merupakan data yang penting dan dapat menunjang pelaksanaan penelitian maka data tersebut akan dimanfaatkan dan selanjutnya akan di analisis agar data tersebut dapat disajikan. Reduksi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah reduksi data yang berfokus pada rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu proses pembiasaan membaca *asmaul husna*, internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan tersebut, dan implikasi dalam pelaksanaan pembiasaan membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran dimulai.

#### a. *Data Display* (Penyajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Anggito (2018, hlm.

Ely Sholihah, 2022

INTERNALISASI NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI SDN UMBUL KAPUK

Universitas Pendidikan Indonesia

| Repository.upi.edu

| Perpustakaan.upi.edu

248) Adapun penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Miles & Huberman (dalam Anggito, 2018, hlm. 248). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan setelah data diperoleh kemudian direduksi oleh peneliti dijabarkan dalam suatu naratif agar data yang direduksi dapat dipahami lebih rinci. Penyajian ini dapat memberikan gambaran untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.

*b. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 253) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean nya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif” (Anggito, 2018, hlm. 250).

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan

diambil, peneliti kemudian mengecek lagi keabsahan interpretasi dengan cara mencetak ulang proses coding dan data penyajian untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam data sajian tersebut.

## **F. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Subjek/Partisipan Penelitian**

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk tahun ajaran 2021/2022 yang memiliki program pembiasaan membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran. Dengan subjek penelitian tersebut diharapkan peneliti dapat lebih fokus dalam pengambilan data. Adapun partisipan pendukung yang juga berpengaruh dalam pengumpulan data yakni kepala sekolah dan wali kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Umbul Kapuk.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Umbul Kapuk yang terletak di Desa Panggung Jati, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Panggung Jati, Provinsi Banten. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini berdasarkan pertimbangan disertai survei terlebih dahulu pada SD yang telah dituju. Sehingga ketika akan dilakukan penelitian penulis dapat dengan mudah menyesuaikan dan mudah untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan